

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Lapangan

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa / siswi sekolah SLB Pangudi Luhur dan Kuntum Mekar 01 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 99 siswa. Namun dari jumlah tersebut, peneliti mengambil sample sebanyak 20 siswa yang saat ini duduk di bangku kelas 1 SDLB.

2. Deskripsi Data

a. Data Pemerolehan Kosakata antara siswa yang dididik menggunakan MMR dan Non MMR

Data diperoleh dari 20 siswa yang mengikuti tes penguasaan kosakata yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri dari penguasaan kosakata dasar berupa kata benda, sifat, bilangan, dan kata kerja. Data akan disajikan dalam bentuk skor rata-rata (*mean*), skor persentase, skor tertinggi, dan skor terendah. Di bawah ini adalah data dari aspek keseluruhan yang menunjukkan gambaran penguasaan kosakata dasar peserta didik tunarungu kelas 1 SDLB dari sekolah Pangudi Luhur dan Kuntum Mekar 01.

3. Uji Persyaratan Analisis Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas yang dijelaskan dalam bentuk tabel menggunakan software SPSS Versi 16.0

Tests of Normality							
	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	Kelompok A	,088	44	,200*	,975	44	,432
	Kelompok B	,152	36	,036	,948	36	,092
POSTTEST	Kelompok A	,154	44	,011	,872	44	,000
	Kelompok B	,161	36	,019	,910	36	,006

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas data Pre Test dan Post Test sekolah Pangudi Luhur (Kelompok A) dan Kuntum Mekar (Kelompok B). Dengan kriteria kenormalan yaitu jika signifikansi yang diperoleh >0.05 , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi data Pre Test dengan nilai signifikansi Kelompok A=0,432, Kelompok B=0,092 yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada data Post Test memperoleh nilai signifikansi Kelompok A=0,000 dan Kelompok B=0,06. Dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data pada sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau sejenis.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	5,626	1	78	,020
POSTTEST	1,236	1	78	,270

Tabel di atas menunjukkan pengujian homogenitas diperoleh signifikansi 0,20 dan 0,270. Kriteria kehomogenan yaitu jika signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang homogen. Dengan demikian, berdasarkan data Test of Homogeneity of Variances diketahui bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi homogen.

c. Uji Statistik Non Parametrik

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Diperoleh data yang memiliki distribusi tidak normal. Maka peneliti melakukan pengujian Statistik Non Parametrik yaitu uji Mann-Whitney Test, karena cocok digunakan untuk penelitian ini untuk menguji nilai signifikansi perbedaan responden. Statistik non parametrik tidak menuntut persyaratan terkait distribusi data, sehingga dapat digunakan untuk kelompok data yang tidak berdistribusi

normal.¹ Teknik ini digunakan untuk kelompok data yang jumlahnya sedikit ($n < 30$).² Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut :

Ranks				
	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PRETEST	Kelompok A	44	50,50	2222,00
	Kelompok B	36	28,28	1018,00
	Total	80		
POSTTEST	Kelompok A	44	52,90	2327,50
	Kelompok B	36	25,35	912,50
	Total	80		

Test Statistics ^a		
	PRETEST	POSTTEST
Mann-Whitney U	352,000	246,500
Wilcoxon W	1018,000	912,500
Z	-4,264	-5,290
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Jika diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan kosakata siswa yang dididik dengan MMR dengan non MMR. Namun jika nilai signifikansi $< 0,005$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan pada penguasaan kosakata siswa yang dididik dengan MMR dengan siswa yang dididik menggunakan non MMR.

Hasil uji pada tabel memperlihatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dengan demikian, disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat

¹ Ridwan Abdullah, et al. *Op. Cit*, hlm.158.

² Loc. cit.

perbedaan signifikan pada penguasaan kosakata siswa yang dididik dengan MMR dengan siswa yang dididik menggunakan non MMR, yaitu penguasaan kosakata siswa yang dididik menggunakan MMR lebih besar dibandingkan dengan siswa yang dididik dengan non MMR.

B. Deskripsi Data

Berikut ini merupakan deskripsi data penguasaan kosakata siswa tunarungu SLB Pangudi Luhur dan Kuntum Mekar 01, berdasarkan masing-masing aspek yaitu kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata bilangan.

a. Kata Benda

Berikut ini merupakan persentase penguasaan kosakata dalam aspek kata benda pada siswa kelas 1 SDLB Pangudi Luhur dan Kuntum Mekar dalam bentuk diagram batang.

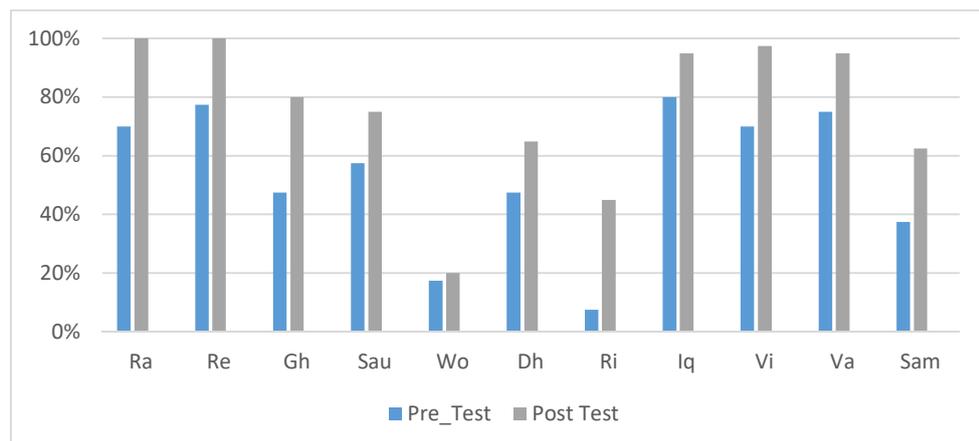


Diagram batang 4.1
Persentase Penguasaan kosakata benda siswa kelas 1 SDLB Pangudi Luhur

Pada diagram batang 4.1, data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang diberikan kepada 11 responden, dengan skor persentase yang ditunjukkan oleh masing-masing responden berbeda antara responden lainnya. Skor terendah yang diperoleh sekolah Pangudi Luhur saat Pre-Test adalah 7,5% dan saat dilakukan Post-test adalah 20%. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa saat Pre-Test adalah 80 dan skor tertinggi saat dilakukan Post-Test adalah 100. Adapun 5 dari 11 responden yang mengikuti Pre Test mampu menguasai kata benda diatas 70%. Sementara 4 responden lain menguasai kata benda diatas 35%, dan 2 responden lainnya memiliki skor terendah dengan penguasaan kosakata benda sebanyak 7,5% dan 17,5%.

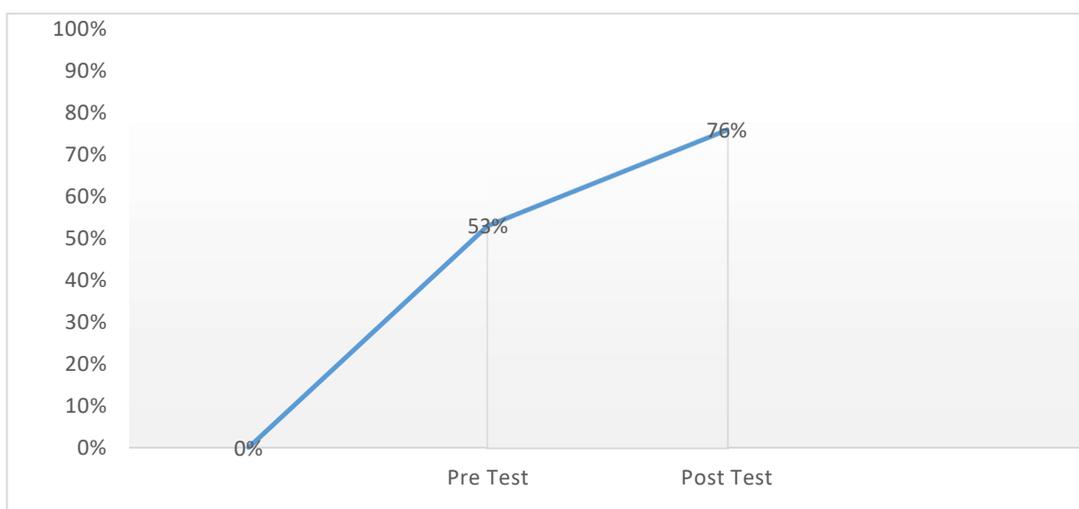


Diagram Garis 4.1 Perbedaan Pre Test dan Post Test Penguasaan Kosakata Benda Siswa Pangudi Luhur

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
PRE	11	53,4091	24,57826
POST	11	75,9091	25,98732
Valid N (listwise)	11		

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Data Pre Test dan Post Test SLB Pangudi Luhur

Pada tabel 4.2 diperoleh hasil pengolahan data siswa saat Pre-Test dan Post Test dengan skor rata-rata yang diperoleh saat Pre-Test adalah 53,4% dengan standar deviasi 25,57. Sedangkan setelah dilakukan Post-Test skor rata-rata meningkat menjadi 75,90% dengan standar deviasi 25,98. Berdasarkan data tersebut, pada diagram garis 4.1 data menunjukkan terjadi peningkatan kosakata sebanyak 22,5% setelah siswa diajari dengan MMR.

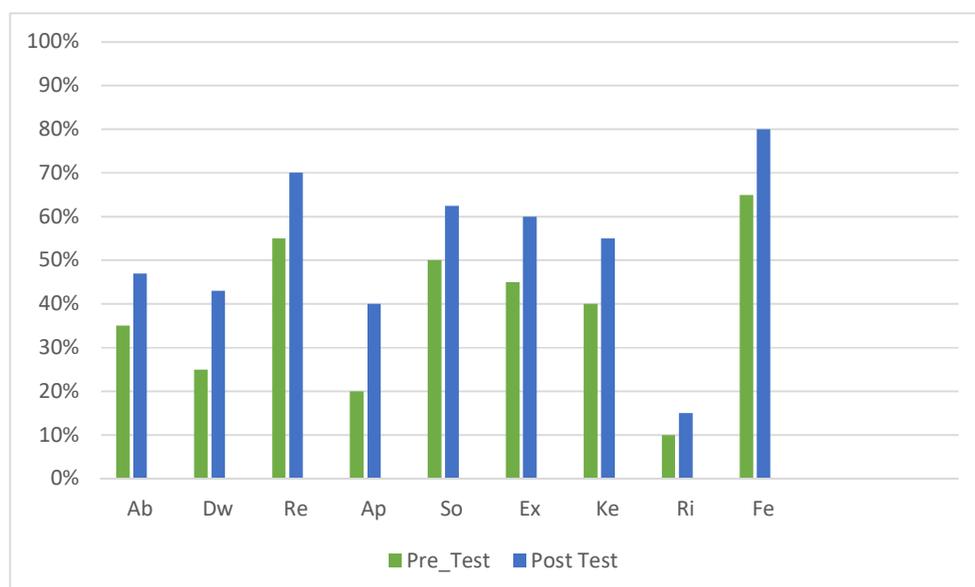


Diagram batang 4.2 Persentase Penguasaan kosakata benda siswa kelas 1 SDLB Kuntum Mekar

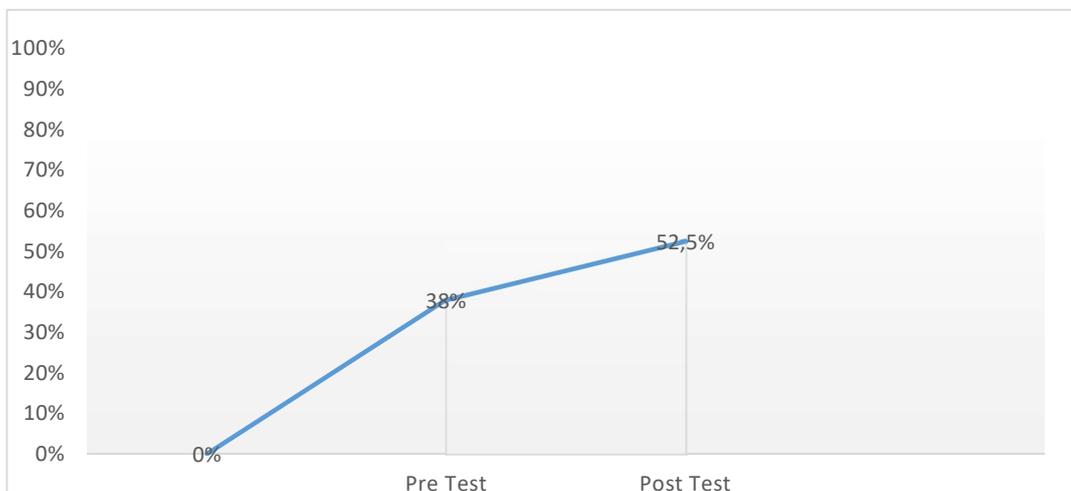


Diagram Garis 4.2 Perbedaan Pre Test dan Post Test Penguasaan Kosakata Benda Siswa Kuntum Mekar

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
PRE	9	38,3333	17,67767
POST	9	52,5556	19,09916
Valid N (listwise)	9		

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Data Pre Test dan Post Test SLB Kuntum Mekar 01

Sedangkan pada SLB Kuntum Mekar data yang diperoleh pada diagram batang 4.2, berdasarkan instrumen yang diberikan kepada 9 responden, persentase skor terendah yang diperoleh sekolah Kuntum Mekar saat Pre-Test adalah 10% dan saat dilakukan Post-test adalah 15%. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa saat Pre-Test adalah 65% dan skor tertinggi saat dilakukan Post-Test adalah 80%. Adapun 3 dari 9 responden yang mengikuti Pre-Test mampu menguasai kata benda diatas 50%. Sementara 5 responden lain menguasai kata benda lebih dari atau

sama dengan 40%, dan 1 responden lainnya memiliki skor terendah dengan penguasaan kosakata benda sebanyak 10%. Namun, setelah dilakukan Post-Test, 5 dari 9 responden mampu menguasai kata benda diatas 50%. Sementara 3 responden lain menguasai kata benda lebih dari atau sama dengan 20%, dan 1 responden lainnya memiliki skor terendah dengan penguasaan kosakata benda sebanyak 15%.

Pada tabel 4.3 diperoleh data skor rata-rata saat Pre-Test adalah 38,33% dengan standar deviasi 17,67. Sedangkan setelah dilakukan Post-Test skor rata-rata meningkat menjadi 52,55% dengan standar deviasi 19,09. Berdasarkan data tersebut, pada diagram garis 4.2 data menunjukkan terjadi peningkatan kosakata sebanyak 14,22% setelah siswa diajari dengan Non MMR.

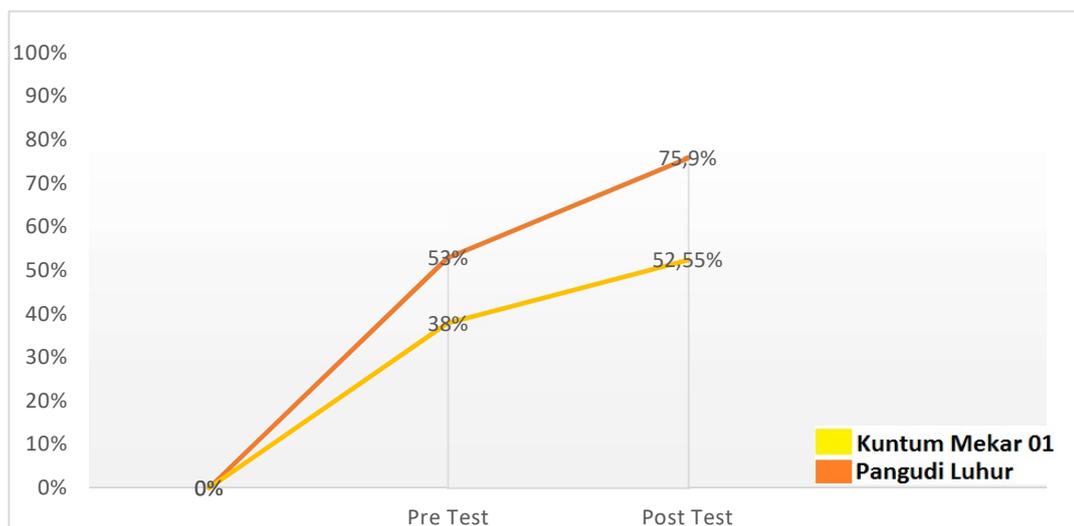


Diagram garis 4.3
Persentase perbandingan Pre Test dan Post Test siswa yang didik menggunakan MMR (Pangudi Luhur) dan Non MMR (Kuntum Mekar)

Dengan demikian perbedaan Penguasaan Kosakata Benda Siswa Tunarungu dan Kuntum Mekar Pre Test dan Post Test dapat dilihat pada diagram garis diatas. Data menunjukkan perbedaan pemerolehan kosakata saat Pre Test pada dua sekolah tersebut adalah 12% dan saat Post Test 23,35%. Maka pada aspek penguasaan kosakata benda, penguasaan kosakata siswa Pangudi Luhur lebih besar di bandingkan siswa Kuntum Mekar baik Pre Test maupun Post Test

b. Kata Sifat

Berikut ini merupakan persentase penguasaan kosakata dalam aspek kata sifat pada siswa kelas 1 SDLB Pangudi Luhur dan Kuntum Mekar dalam bentuk diagram batang.



Diagram batang 4.3
Persentase Penguasaan kosakata Sifat siswa kelas 1 SDLB Pangudi Luhur

Persentase skor terendah yang diperoleh SLB Pangudi Luhur saat Pre-Test adalah 30 % dan saat dilakukan Post-test adalah 45%. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa saat Pre-Test adalah 80% dan skor tertinggi saat dilakukan Post-Test adalah 100%. Adapun 6 dari 11 responden yang mengikuti Pre-Test mampu menguasai kata sifat diatas atau sama dengan 50%. Sementara 5 responden lain menguasai kata sifat lebih dari atau sama dengan 30%. Namun, setelah dilakukan Post-Test, 8 dari 11 responden mampu menguasai kata sifat diatas 70%. Sementara 3 responden lain menguasai kata sifat lebih dari atau sama dengan 45%.

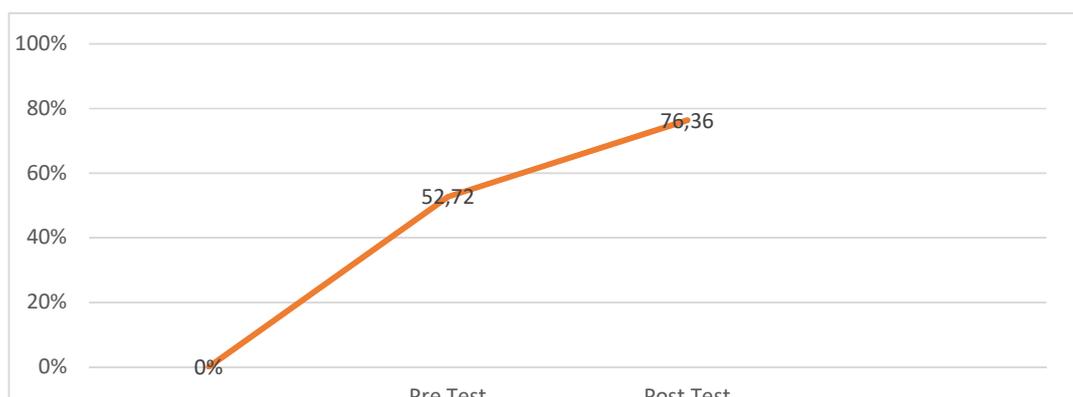


Diagram garis 4.4 Perbedaan Penguasaan Kata Sifat Saat Pre Test dan Post Test SLB Pangudi Luhur

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
PRE	11	52,7273	15,86878
POST	11	76,3636	17,76104
Valid N (listwise)	11		

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Data Pre Test dan Post Test SLB Pangudi Luhur

Bedasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diperoleh data skor rata-rata saat Pre-Test adalah 52,72% dengan standar deviasi 15,86. Sedangkan setelah dilakukan Post-Test skor rata-rata meningkat menjadi 76,36% dengan standar deviasi 17,76. Berdasarkan data tersebut, pada diagram garis 4.4 data menunjukkan terjadi peningkatan kosakata sebanyak 23,64% setelah siswa diajari dengan Metode Maternal Reflektif (MMR).

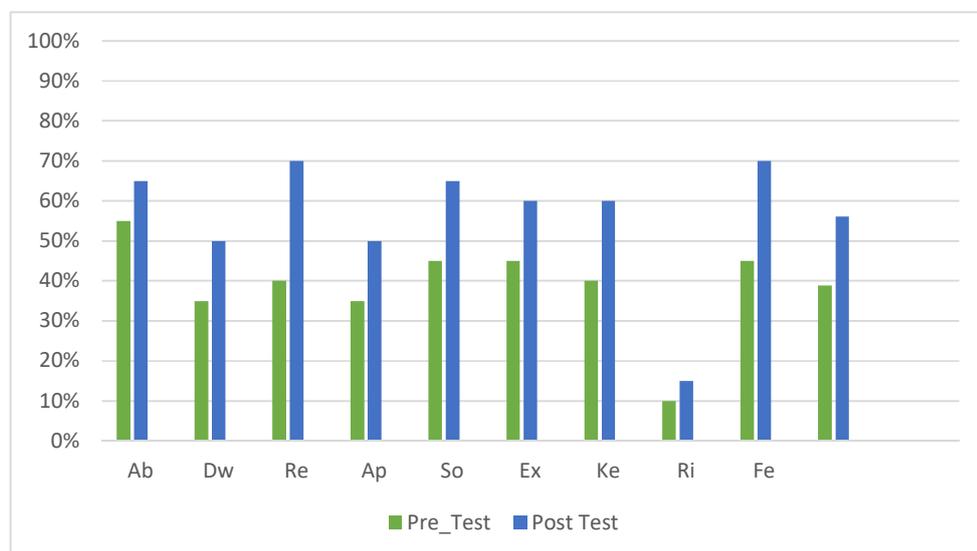


Diagram Batang 4.4 Persentase Penguasaan Kata Sifat Siswa Kelas 1 SDLB Kuntum Mekar

Pada diagram di atas menunjukkan data pemerolehan skor persentase penguasaan kosakata sifat di SLB Kuntum Mekar, adapun data yang diperoleh berdasarkan pembagian instrumen yang diberikan kepada 9 responden, persentase skor terendah yang diperoleh sekolah Kuntum Mekar saat Pre-Test adalah 10 % dan saat dilakukan Post-test adalah 15%. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa saat Pre-Test adalah 55%

dan skor tertinggi saat dilakukan Post-Test adalah 70%. Adapun 4 dari 9 responden yang mengikuti Pre-Test mampu menguasai kata sifat diatas 40%. Sementara 4 responden lain menguasai kata sifat lebih dari atau sama dengan 35%, dan 1 responden lainnya memiliki skor terendah dengan penguasaan kosakata sifat sebanyak 10%. Namun, setelah dilakukan Post-Test, 6 dari 9 responden mampu menguasai kata sifat diatas atau sama dengan 60%. Sementara 2 responden lain menguasai kata sifat dengan skor 50%, dan 1 responden lainnya memiliki skor terendah dengan penguasaan kosakata sifat sebanyak 15%.

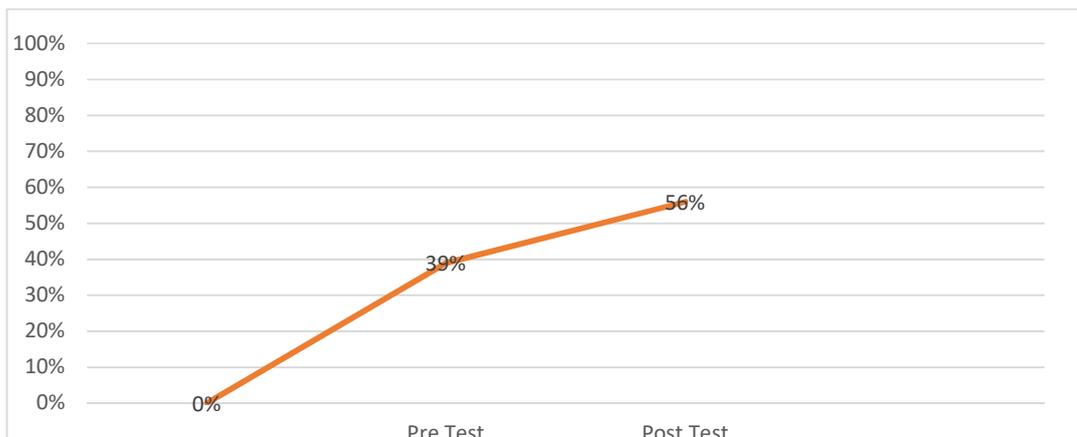


Diagram Garis 4.5 Perbedaan Penguasaan Kosakata Saat Pre Test dan Post Test Siswa Kuntum Mekar

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
PRE	9	38,8889	12,44432
POST	9	56,1111	17,09857
Valid N (listwise)	9		

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Data Pre Test dan Post Test SLB Kuntum Mekar

Bedasarkan deskripsi statistik pada tabel 4.4 diperoleh skor rata-rata SLB Kuntum Mekar pada saat Pre-Test sebanyak 38,88% dengan standar deviasi 12,44. Sedangkan setelah dilakukan Post-Test persentase penguasaan kata sifat menjadi 56,11% dengan standar deviasi 17,09. Berdasarkan data tersebut, pada diagram garis 4.5 data menunjukkan terjadi peningkatan kosakata sebanyak 17,23% setelah siswa diajari dengan non MMR.



Diagram garis 4.6
Persentase perbandingan Pre Test dan Post Test siswa yang didik menggunakan MMR (Pangudi Luhur) dan Non MMR (Kuntum Mekar)

Dengan demikian perbedaan Penguasaan Kosakata Sifat Siswa Tunarungu dan Kuntum Mekar Pre Test dan Post Test dapat dilihat pada diagram garis diatas. Data menunjukkan perbedaan pemerolehan kosakata saat Pre Test pada dua sekolah tersebut adalah 14% dan saat Post Test 20%. Maka pada aspek penguasaan kosakata sifat, penguasaan kosakata

siswa Pangudi Luhur lebih besar di bandingkan siswa Kuntum Mekar baik Pre Test maupun Post Test.

c. Kata Kerja

Berikut ini merupakan persentase penguasaan kosakata dalam aspek kata kerja pada siswa kelas 1 SDLB Pangudi Luhur dan Kuntum Mekar dalam bentuk diagram batang.

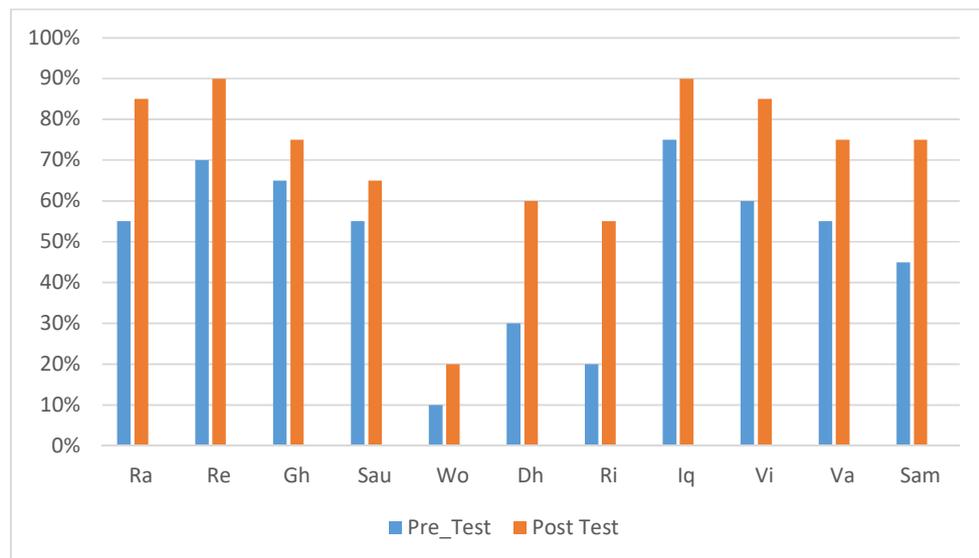


Diagram batang 4.5
Persentase Penguasaan kosakata Sifat siswa kelas 1 SDLB Pangudi Luhur

Pada diagram batang 4.5, hasil skor persentase kosakata kerja tiap-tiap responden memiliki skor yang berbeda-beda. Skor terendah yang diperoleh saat Pre Test adalah 10% dan saat dilakukan Post-test skor terendah adalah 20%. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa saat

Pre-Test adalah 70% dan skor tertinggi saat dilakukan Post-Test adalah 90%. Adapun 7 dari 11 responden yang mengikuti Pre-Test mampu menguasai kata kerja diatas atau sama dengan 75%. Sementara 4 responden lain menguasai kata sifat lebih dari atau sama dengan 10%. Namun, setelah dilakukan Post-Test, 8 dari 11 responden mampu menguasai kata kerja diatas 70%, 2 responden lain menguasai kata kerja lebih dari atau sama dengan 55% dan 1 responden memiliki skor persentase terendah yaitu 10%.

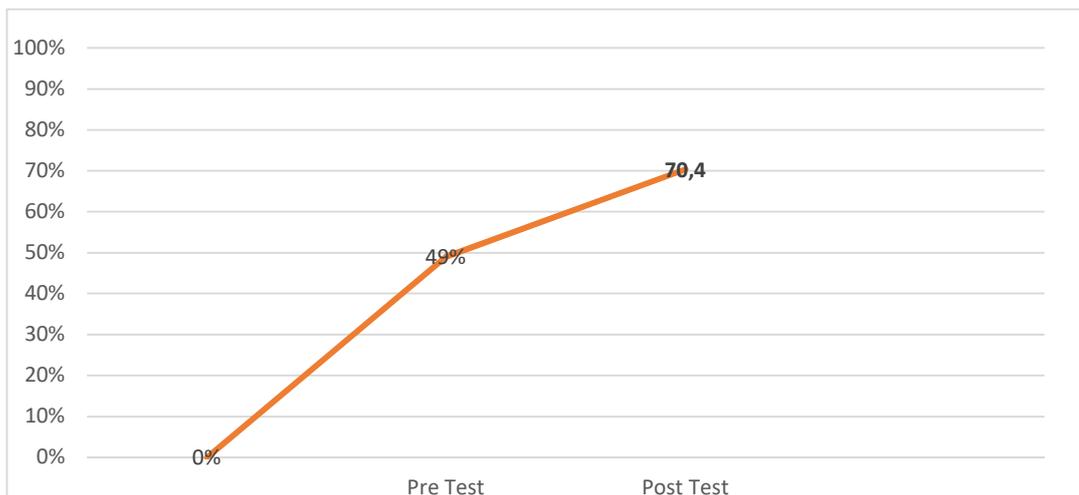


Diagram garis 4.7 Perbedaan Penguasaan Kosakata Saat Pre Test dan Post Test Siswa Pangudi Luhur

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
PRE	11	49,0909	20,83485
POST	11	70,4545	20,42725
Valid N (listwise)	11		

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Data Pre-Test dan Post-Test Siswa Pangudi Luhur

Bedasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.5 diperoleh data skor rata-rata saat Pre-Test adalah 49,09% dengan standar deviasi 20,83. Sedangkan setelah dilakukan Post-Test skor rata-rata meningkat menjadi 76,45% dengan standar deviasi 20,42. Berdasarkan data tersebut, pada diagram garis 4.7 data menunjukkan terjadi peningkatan kosakata sebanyak 21,36% setelah siswa diajari dengan MMR.

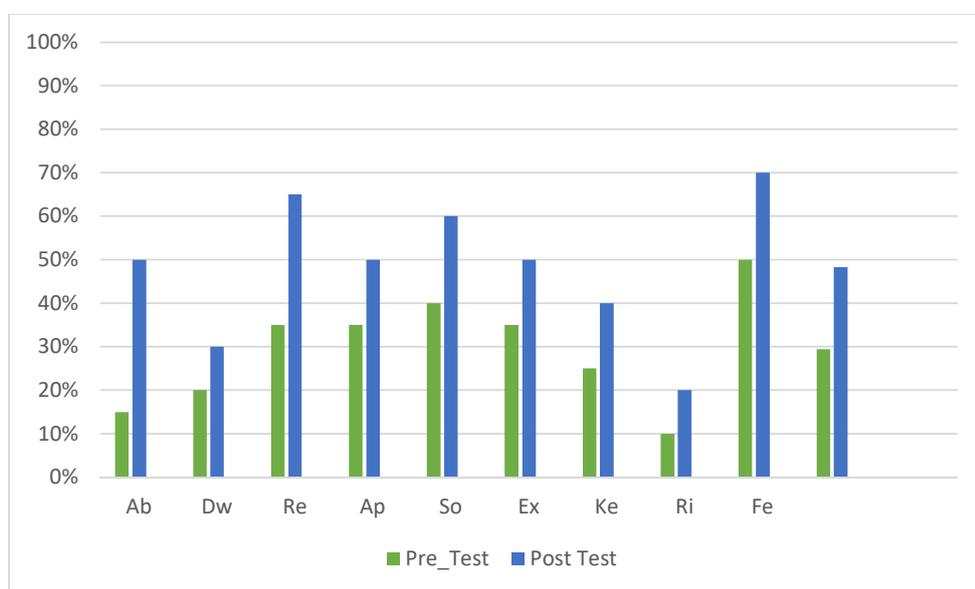


Diagram batang 4.6
Persentase Penguasaan kosakata Kerja Siswa Kelas 1 SDLB Kuntum Mekar

Sedangkan skor pemerolehan penguasaan kosakata kerja yang diperoleh di SLB Kuntum Mekar memiliki persentase skor terendah saat Pre-Test adalah 10 % dan saat dilakukan Post-test adalah 20%. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa saat Pre-Test adalah 50% dan skor tertinggi saat dilakukan Post-Test adalah 70%. Adapun 5 dari 9 responden yang

mengikuti Pre-Test mampu menguasai kata kerja diatas atau sama dengan 35%. Sementara 4 responden lain menguasai kata kerja lebih dari atau sama dengan 10%. Namun, setelah dilakukan Post-Test, 6 dari 9 responden mampu menguasai kata kerja diatas atau sama dengan 50%. Sementara 3 responden lain menguasai kata kerja dengan skor di atas atau sama dengan 20%.

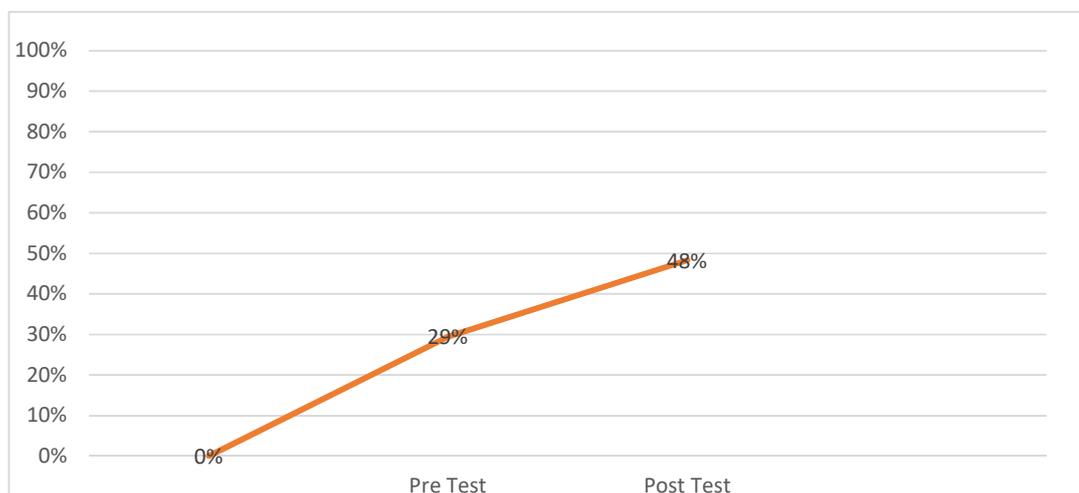


Diagram Garis 4.8 Perbedaan Penguasaan Kosakata Kerja Saat Pre Test dan Post Test Siswa Kuntum Mekar

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
PRE	9	29,4444	12,85604
POST	9	48,3333	16,20185
Valid N (listwise)	9		

Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Data Pre-Test dan Post-Test Siswa Kuntum Mekar

Bedasarkan deskripsi statistik pada tabel 4.6 diperoleh skor rata-rata SLB Kuntum Mekar pada saat Pre-Test sebanyak 29,44% dengan standar deviasi 12,85. Sedangkan setelah dilakukan Post-Test persentase penguasaan kata sifat menjadi 48,33% dengan standar deviasi 16,20.. Berdasarkan data tersebut, pada diagram garis 4.8 data menunjukkan terjadi peningkatan kosakata sebanyak 18,89% setelah siswa diajari dengan non MMR.

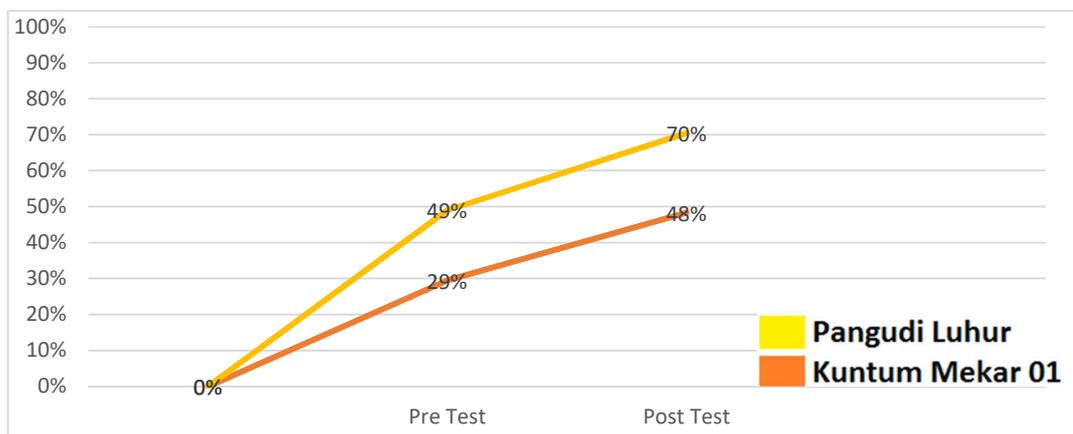


Diagram garis 4.9 Persentase perbandingan Pre Test dan Post Test siswa yang didik menggunakan MMR (Pangudi Luhur) dan Non MMR (Kuntum Mekar)

Dengan demikian perbedaan Penguasaan Kosakata Kerja Siswa Tunarungu dan Kuntum Mekar Pre Test dan Post Test dapat dilihat pada diagram garis diatas. Data menunjukkan perbedaan pemerolehan kosakata saat Pre Test pada dua sekolah tersebut adalah 20% dan saat Post Test 22%. Maka pada aspek penguasaan kosakata kerja, penguasaan kosakata siswa Pangudi Luhur lebih besar di bandingkan siswa Kuntum Mekar baik Pre Test maupun Post Test.

d. Kata Bilangan

Berikut ini merupakan persentase penguasaan kosakata dalam aspek kata kerja pada siswa kelas 1 SDLB Pangudi Luhur dan Kuntum Mekar dalam bentuk diagram batang.



Diagram batang 4.7
Persentase Penguasaan kosakata Bilangan Siswa Kelas 1 SDLB Pangudi Luhur

Hasil persentase kata bilangan yang diisi oleh 11 responden dapat dilihat pada diagram batang di atas. Berdasarkan data tersebut, skor terendah yang diperoleh 11 responden saat Pre Test adalah 60% dan saat dilakukan Post-test skor terendah adalah 80%. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa saat Pre-Test adalah 95% dan skor tertinggi saat dilakukan Post-Test adalah 100%. Adapun 6 dari 11 responden yang mengikuti Pre-Test mampu menguasai kata bilangan diatas atau sama dengan 85%. Sementara 5 responden lain menguasai kata bilangan lebih

dari atau sama dengan 65%. Sedangkan, setelah dilakukan Post-Test, 6 dari 11 responden mampu menguasai kata bilangan dengan pencapaian 100%, 5 responden lain menguasai kata bilangan lebih dari atau sama dengan 80%.

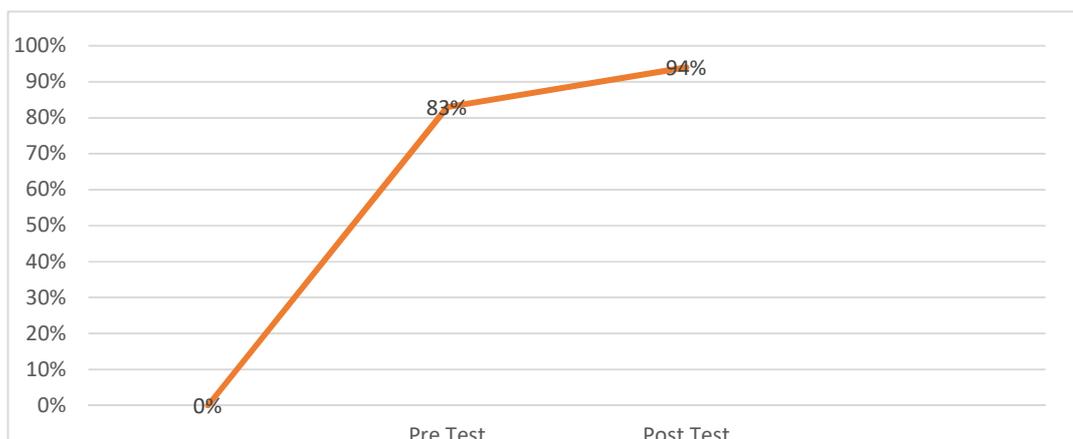


Diagram Garis 4.10 Perbedaan Penguasaan Kosakata Bilangan Saat Pre Test dan Post Test Siswa Pangudi Luhur

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
PRE	11	83,1818	14,70930
POST	11	93,6364	7,77525
Valid N (listwise)	11		

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Data Pre-Test dan Post-Test Siswa Pangudi Luhur

Bedasarkan deskripsi statistik pada tabel 4.7 diperoleh skor rata-rata kata bilangan pada saat Pre-Test sebanyak 83,18% dengan standar deviasi 14,7. Sedangkan setelah dilakukan Post-Test persentase penguasaan kata bilangan menjadi 93,63% dengan standar deviasi 7,77. Berdasarkan data tersebut, pada diagram garis 4.10 data menunjukkan terjadi peningkatan kosakata sebanyak 10,45% setelah siswa diajari dengan MMR.

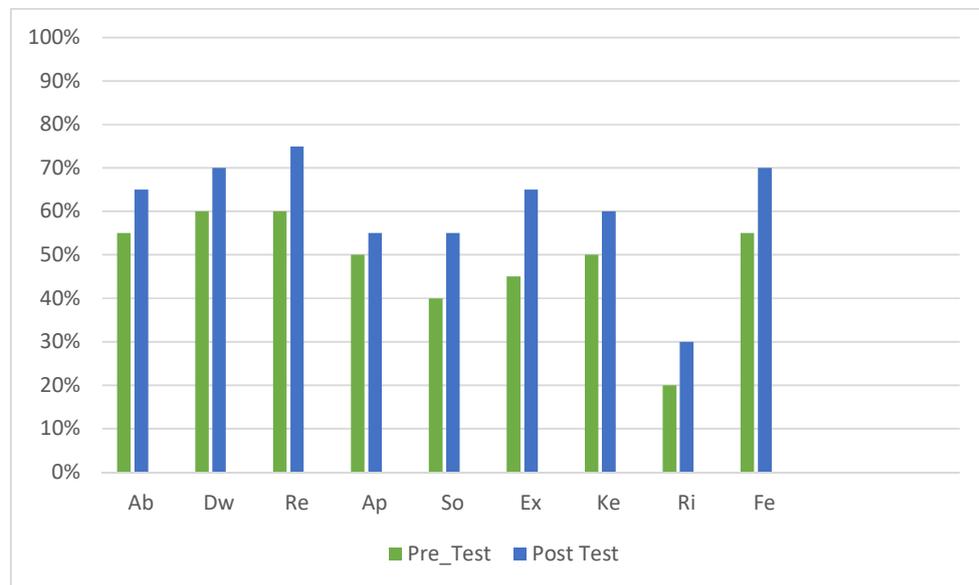


Diagram batang 4.8
Persentase Penguasaan kosakata Bilangan Siswa Kelas 1 SDLB
Kuntum Mekar

Hasil persentase kata bilangan yang diisi oleh 9 responden siswa SLB Kuntum Mekar memiliki data yang berbeda antara responden satu dengan lainnya. Berdasarkan data pada diagram batang 4.8, skor terendah yang diperoleh 9 responden saat Pre Test adalah 20% dan saat dilakukan Post-test skor terendah adalah 30%. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa saat Pre-Test adalah 60% dan skor tertinggi saat dilakukan Post-Test adalah 75%. Adapun 4 dari 9 responden yang mengikuti Pre-Test mampu menguasai kata bilangan diatas 50%, 5 responden lain menguasai kata bilangan lebih dari atau sama dengan 40% dan 1 responden hanya menguasai 20%. Sedangkan, setelah dilakukan Post-Test, 5 dari 9 responden mampu menguasai kata bilangan lebih dari 60%, 3 responden

lain menguasai kata bilangan lebih dari atau sama dengan 55% dan 1 responden mendapatkan perolehan skor 30%.

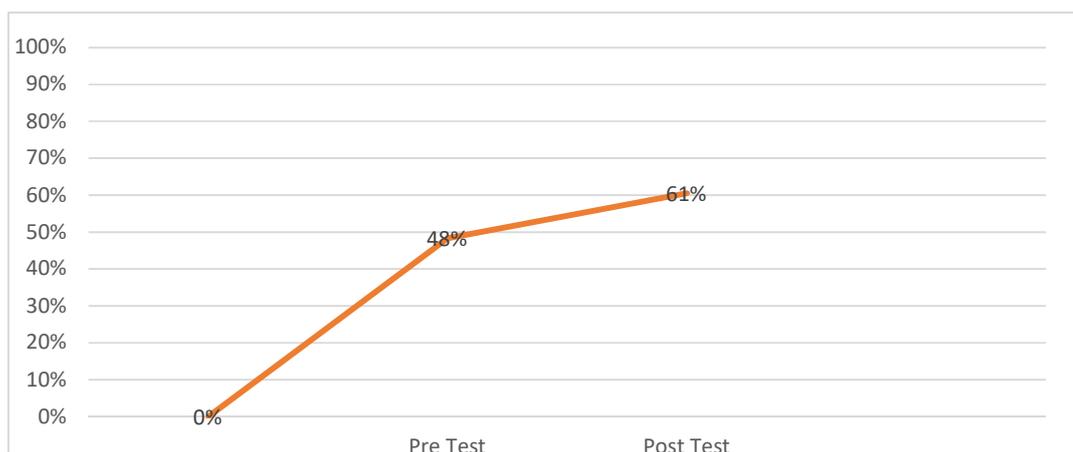


Diagram Garis 4.11 Perbedaan Penguasaan Kosakata Bilangan Saat Pre Test dan Post Test Siswa Kuntum Mekar

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
PRE	9	48,3333	12,50000
POST	9	60,5556	13,33333
Valid N (listwise)	9		

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Data Pre-Test dan Post-Test Siswa Kuntum Mekar

Bedasarkan deskripsi statistik pada tabel 4.8 diperoleh skor rata-rata kata bilangan pada saat Pre-Test sebanyak 48,33% dengan standar deviasi 112,5. Sedangkan setelah dilakukan Post-Test persentase penguasaan kata bilangan meningkat menjadi 60,55% dengan standar deviasi 13,33. Berdasarkan data tersebut, pada diagram garis 4.11 data menunjukkan terjadi

peningkatan kosakata sebanyak 12,22% setelah siswa diajari dengan non MMR.

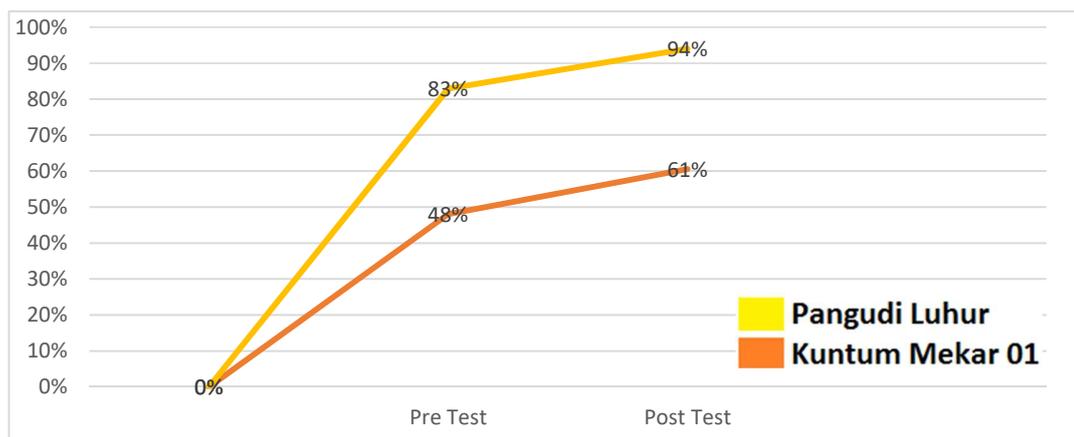


Diagram garis 4.12 Persentase perbandingan Pre Test dan Post Test siswa yang didik menggunakan MMR dan Non MMR

Dengan demikian perbedaan Penguasaan Kosakata Kerja Siswa Tunarungu dan Kuntum Mekar Pre Test dan Post Test dapat dilihat pada diagram garis 4.12. Data menunjukkan perbedaan pemerolehan kosakata saat Pre Test pada dua sekolah tersebut adalah 35% dan saat Post Test 33%. Maka pada aspek penguasaan kosakata bilangan, penguasaan kosakata siswa Pangudi Luhur lebih besar di dibandingkan siswa Kuntum Mekar baik Pre Test maupun Post Test.

C. PEMBAHASAN HASIL

Hasil keseluruhan penguasaan antara sekolah SLB Pangudi Luhur dan Kuntum Mekar memiliki skor yang berbeda baik Pre Test maupun Post Test. Dari aspek penguasaan kosakata masing-masing memperoleh skor rata-rata antara lain adalah sebagai berikut ; Kata benda sebesar 53,4% (Pre-Test); 75,90% (Post-Test), kata sifat sebesar 52,72% (Pre-Test); 49,09 (Post-Test), kata kerja sebesar 49,09% (Pre-Test); 70,45% (Post-Test), dan kata bilangan sebesar 83,18% (Pre-Test); 93,63% (Post-Test). Sementara itu hasil yang diperoleh SLB Kuntum Mekar pada aspek penguasaan kosakata masing-masing memperoleh skor rata-rata antara lain adalah sebagai berikut; Kata benda sebesar 38,3% (Pre-Test); 52,55% (Post-Test), kata sifat sebesar 38,88% (Pre-Test); 52,55% (Post-Test), kata kerja sebesar 29,44% (Pre-Test); 48,33% (Post-Test), dan kata bilangan sebesar 48,33% (Pre-Test); 60,55% (Post-Test).

Bedasarkan deskripsi data, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berdasarkan aspek kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata bilangan pada siswa yang dididik menggunakan MMR dan non MMR memiliki skor persentase yang berbeda baik saat Pre-Test maupun Post-Test. Siswa yang dididik dengan MMR memiliki skor perolehan saat Pre-Test sebesar 59,59% sedangkan setelah Post Test meningkat menjadi 79,08% . Sementara itu, siswa yang dididik dengan non MMR saat Pre-Test mendapatkan skor perolehan sebesar 38,73%, sedangkan setelah Post-Test 54,38%.

Perbedaan skor perolehan pada siswa yang menggunakan MMR dan Non MMR saat Pre-Test 20,86% , saat Post Test memiliki perbedaan sebanyak 24,7%. Artinya setelah dilakukan Post Test pada siswa yang menggunakan Non MMR 45,62% penguasaan kosakata masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Sementara pada siswa yang dididik menggunakan MMR hanya 20,92% penguasaan kosakata yang masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Berdasarkan analisis dari data tersebut disimpulkan bahwa siswa yang dididik menggunakan MMR dan non MMR memiliki perbedaan yang signifikan baik saat Pre-Test maupun Post-Test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, metode maternal reflektif lebih optimal untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik tunarungu.

Untuk memaksimalkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa, maka sebaiknya guru menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, karena metode pembelajaran akan menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk itu pada peserta didik tunarungu yang memiliki karakteristik miskin bahasa, maka dalam layanan pendidikan untuk peserta didik tunarungu harus bertumpu dan dilandasi pada kompetensi berbahasa dan komunikasi. Maka, konsep kurikulum lintas bahasa (*language accross the curicullum*) yang digunakan dalam MMR, sangat sejalan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa-siswa tunarungu, yaitu kurikulum yang memiliki filosofi bahwa tujuan kurikulum akan dicapai dahulu jika didahului dengan keterampilan dan penguasaan bahasa yang

tinggi.³ Untuk mewujudkan kurikulum lintas bahasa maka metode yang tepat adalah Metode Maternal Reflektif (MMR) yang dijelaskan dalam Depdiknas bahwa, metode yang tepat untuk mengimplementasikan kurikulum lintas bahasa adalah metode maternal reflektif.⁴ Akan tetapi pada penelitian ini belum dapat membuktikan sepenuhnya dikarenakan terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi penguasaan kosakata, diantaranya yaitu kecerdasan, motivasi, bakat dan kemampuan kognitif siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada metode pembelajaran yang digunakan sekolah saja, sedangkan pengetahuan kosakata yang dimiliki siswa juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti intelegensi dan kemampuan kognitif yang dimiliki tiap siswa
2. Sample pada penelitian sedikit sehingga pada saat uji variansi, data tidak berdistribusi normal. Sehingga pada penelitian ini tidak dapat diuji dengan statistik parametrik
3. Jumlah tes kosakata yang diuji cobakan kepada responden masih kurang, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga.

³Farida Yuliati, *Op.Cit*, hlm. 158.

⁴ *Ibid.*, hlm. 159.